

Sukamto, et al. 2018

STUDI KORELASI LUAS PEMILIKAN LAHAN PERTANIAN DENGAN USAHA BERTANAM PADI PADA PETANI

Sukamto, Budi Sunaryo, Mulyono^{1,2,3}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Email: sukamtousman57@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa korelasi antara luas pemilikan lahan pertanian dengan pendapatan usaha bertanam padi pada petani di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri musim pada tanam tahun 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri musim tanam tahun 2010 sebanyak 758 Kepala Keluarga (KK) yang diambil dengan menggunakan *stratified proportional random sampling* atau sampel berstrata, proporsional, dan acak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pemilikan lahan pertanian dan angket digunakan untuk memperoleh data pendapatan petani dari bertanam padi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus *r Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis data diperoleh $r = 0,5299$ (taraf signifikan 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0,195$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_k diterima atau yaitu "terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lahan pertanian dengan pendapatan usaha bertanam padi pada petani Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri musim tanam tahun 2010. Harga r hitung yang positif menunjukkan bahwa antara luas lahan pertanian dengan pendapatan usaha bertanam padi terdapat hubungan searah, artinya semakin luas lahan yang dimiliki petani akan diikuti dengan semakin tingginya pendapatan yang diperoleh petani, sebaliknya semakin sempitnya lahan yang dimiliki petani akan diikuti dengan semakin rendahnya pendapatan yang diperoleh petani.

Kata kunci: Korelasi, Lahan Pertanian,

Study Correlation of Extensive Agricultural Ownership with Rice Tanned Business In Farmers

Abstract

*The purpose of this study was to determine the correlation between the extent of agricultural land ownership and income from growing rice in farmers in Giritontro Village, Giritontro Subdistrict, Wonogiri Regency in the planting season in 2010. The population in this study were all farmers in Giritontro Sub-District, Giritontro Subdistrict, Wonogiri Regency. in 2010 as many as 758 Heads of Families (KK) were taken using stratified proportional random sampling or stratified, proportional, and random samples. The research method used is a correlational study. Data collection techniques using documentation and questionnaires. Documentation is used to obtain ownership data of agricultural land and questionnaires are used to obtain farmer income data from rice cultivation. Data analysis techniques using the formula *r Product Moment* at a significance level of 5%. From the results of data analysis obtained $r = 0.5299$ (significant level of 5%, obtained $r_{table} = 0.195$). This means that H_0 is rejected and H_k is accepted or that is "there is a positive and significant correlation between agricultural land and rice farming business income to Giritontro farmers Giritontro Subdistrict Wonogiri Regency in the planting season in 2010. The r positive count shows that between the area of agricultural land and the income of rice farming business there is a unidirectional relationship, meaning that the wider the land owned by farmers will be followed by the higher income obtained by farmers, on the contrary the narrower the land what the farmer has will be followed by the lower income earned by farmers.*

Keywords: *Correlation, Agricultural*

Sukamto, et al. 2018

1. PENDAHULUAN

Bagi bangsa Indonesia, sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor terpenting di dalam perekonomian negara. Seperti diungkapkan oleh Anwar (1993:49) bahwa "sektor pertanian telah menjadi sumbangan besar terhadap penurunan tingkat kemiskinan". Selanjutnya Anwar (1993:51) mengungkapkan bahwa "keseluruhan sektor pertanian masih merupakan sektor terpenting di dalam perekonomian, meskipun dewasa ini peranan utamanya telah diambil alih oleh sektor industri.

Saat ini, sektor pertanian dihadapkan pada sempitnya penguasaan lahan per petani dimana banyak petani gurem (kurang dari 0,5 hektar/keluarga) dan cepatnya konversi lahan pertanian menjadi non-pertanian. Di sisi lain, menurut Firmansyah (2008:2) bahwa "terdapat sekitar 32 juta hektar lahan yang sesuai dan berpotensi dijadikan lahan pertanian". Selanjutnya Firmansyah (2008:2) mengungkapkan bahwa, "dari luasan darat Indonesia sekitar 190 juta hektar, terdapat sekitar 101 juta hektar lahan yang dapat digunakan untuk pertanian tanpa mengganggu keseimbangan ekologis, sedangkan yang sudah dijadikan lahan pertanian baru sekitar 64 juta hektar".

Dengan demikian masih terbuka peluang untuk perluasan pertanian, namun memerlukan upaya keagrarian, sosial-ekonomi dan teknis, mengingat lahan tersebut merupakan kawasan hutan, milik adat atau milik pribadi dan lain-lain. Menurut data, peningkatan luasan lahan pertanian selama kurun waktu 1980-1989 hanya mencapai 1,78% per tahun, sedangkan dalam periode 2000-2005 malah menurun menjadi 0,17% per tahun. Sementara itu, neraca sawah pada

periode 1981-1989 masih positif 1,6 juta hektar, selama kurun waktu 1999-2002, neraca sawah sudah negatif 0,4 juta hektar (Wibowo, 2008:2).

Jika kondisi ini dibiarkan, kemampuan negara dalam memproduksi pada akan sangat berkurang. Terlebih lagi, saat ini peningkatan produktivitas padi telah mencapai titik jenuh. Krisis ekonomi berkepanjangan yang mengakibatkan terganggunya stok persediaan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari dan situasi yang tidak kondusif bagi denyut perdagangan, menyebabkan melonjaknya harga-harga barang kebutuhan pokok masyarakat. Selain masyarakat kota, kenaikan harga ini juga menimpa masyarakat pedesaan. Laju kenaikan harga-harga kebutuhan pokok masyarakat pedesaan mayoritas adalah petani ini lebih cepat dibandingkan kenaikan harga hasil tanaman pertanian. Kondisi ini menyebabkan petani membayar lebih besar dibandingkan, dengan apa yang mereka peroleh dari hasil pertanian.

Sebagai contoh, apabila petani menanam padi, diperlukan pupuk urea sebagai input produksi. Setelah panen, padi tersebut dijual di pasar. Ternyata harga padi, yang dijual mengalami kenaikan, tetapi biaya untuk membeli pupuk urea yang digunakan petani juga mengalami kenaikan dan ternyata kenaikan harga padi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga pupuk urea. Dengan demikian, keuntungan petani akan berkurang akibat naiknya harga pupuk urea tersebut. Contoh ini baru menggambarkan produk pertanian untuk satu jenis hasil pertanian. Padahal, dalam kenyataannya, petani menanam lebih dari satu jenis tanaman dan membutuhkan lebih banyak lagi faktor-faktor produksi seperti pupuk urea, bibit tanaman,

Sukamto, et al. 2018

pembasmi hama, dan sewa traktor pertanian. Kondisi petani tersebut memperlihatkan bahwa terjadi penurunan pendapatan yang disebabkan terutama oleh kenaikan harga-harga barang untuk memenuhi kebutuhan faktor-faktor produksi pertaniannya, serta kenaikan harga-harga barang kebutuhan rumah tangga petani untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Walaupun setiap tahun hampir pemerintah selalu menaikkan harga dasar gabah kering, namun upaya peningkatan harga gabah tersebut sebagai kebijakan untuk meningkatkan pendapatan para petani dari hasil penjualan gabahnya, selalu saja diikuti kebijakan menaikkan harga pupuk. Hal demikian tentu mengakibatkan kurang efisiennya kebijakan tersebut. Belum lagi petani

harus berhadapan dengan melonjaknya harga-harga bahan makanan selain beras serta faktor-faktor produksi pertanian lainnya yang bergerak begitu cepat di pasaran. Selain itu kebijakan pemerintah untuk mengimpor beras disertai dengan penyempitan luas lahan pertanian juga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh petani di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri musim tanam tahun 2008, sebanyak 758 kepala keluarga (KK). Adapun sebaran populasi dalam penelitian adalah seperti yang tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran populasi penelitian

| No | Lingkungan | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Tanggung | 63 |
| 2 | Dungklepu Etan | 80 |
| 3 | Dungklepu Kulon | 77 |
| 4 | Dungkancil | 88 |
| 5 | Giritontro Lor | 92 |
| 6 | Giritontro Kidul | 83 |
| 7 | Ngujung | 54 |
| 8 | Goboh | 72 |
| 9 | Ngebluk | 85 |
| 10 | Ketonggo | 64 |
| | Jumlah | 758 |

Dari keseluruhan populasi terbanyak 758 KK, Penulis menetapkan untuk mengambil 75 KK atau 10 % dari populasi sebagai sampel/ subjek penelitian. Dalam penelitian ini, petani yang diambil sebagai sampel penelitian adalah petani murni, artinya tidak memiliki pekerjaan sampingan (misalnya PNS, pedagang, pengusaha, sopir, dan lain-lain). Jadi

hasilnya diambil petani yang benar-benar sangat tergantung pada hasil taninya dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sampel diambil dengan cara *stratified proportional random sampling* atau sampel berstrata, proporsi dan acak.

Adapun sebaran sampel/subjek penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran sampel penelitian

| No | Lingkungan | Ukuran sampel |
|----|------------------|---------------|
| 1 | Tanggung | 8 |
| 2 | Dungklepu Etan | 11 |
| 3 | Dungklepu Kulon | 10 |
| 4 | Dungkancil | 12 |
| 5 | Giritontro Lor | 12 |
| 6 | Giritontro Kidul | 11 |
| 7 | Ngujung | 7 |
| 8 | Goboh | 10 |
| 9 | Ngebluk | 11 |
| 10 | Ketonggo | 84 |
| | Jumlah | 100 |

Sumber data: Dokumentasi Kelurahan Giritontro Tahun 2008.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Cara pengumpulan data yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Langkah-langkah menyusun angket penelitian adalah: “ (1) spesifikasi data dan sumbernya; (2) menyusun angket dan skoring angket; (3) uji coba dan revisi angket” (Faisal, 1981:30-39). Dari langkah-langkah tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

Spesifikasi Data dan Sumberya

Spesifikasi data maksudnya bahwa penyusunan angket disesuaikan dengan lingkup masalah dan tujuan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian ini tujuan digunakannya angket adalah untuk mengungkap pendapatan usaha bertanam padi dari responden (petani).

Menyusun Angket dan Skoring Angket

Menyusun angket berarti membuat pedoman pengisian angket dan membuat surat pengantar pengirimn angket. Jawaban angket berupa pilihan dengan 3 (tiga) alternative jawaban, yaitu: Sering (S), Kadang-kadang (Kd) dan Tidak Pernah (TP). menyebarkannya kepada

sejumlah “responden” yang bukan merupakan sampel penelitian dan diyakini memiliki kesetaraan dengan sampel penelitian yang akan digunakan. Hasil uji coba dan juga komentar atau tanggapan responden perlu dipertimbangkan guna memperbaiki atau merevisi angket yang diujicobakan.

Dari hasil uji coba angket, selanjutnya perlu dilakukan uji validitas reliabilitas angket sehingga setiap item angket valid dan reliable untuk digunakan.

Uji Validitas

Angket dikatakan valid apabila “mampu mengukur apa yang ingin diteliti, dapat mengungkap data dari variabel secara tepat” (Arikunto, 1997: 145). Jadi validitas angket dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan atau keabsahan angket dalam mengukur apa yang hendak diungkap, dalam hal ini adalah pendapatan petani dalam bertanam padi. Adapun validitas dalam angket ini merupakan validitas eksternal yaitu korelasi nilai tiap-tiap butir angket dengan nilai total, yang dapat dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Angket disebut reliable apabila “hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah

Sukamto, et al. 2018

sama atau hampir sama sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan” (Budiyono, 1998:43). Jadi reliabilitas angket menunjuk pada suatu kejelasan, artinya nilai yang diperoleh mempunyai taraf “tetap” dalam arti kata jika digunakan/ diteskan lagi hasil pertama dan hasil kedua adalah sama atau hampir sama.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket digunakan rumus Alpha, karena rumus tersebut dapat digunakan untuk menguji angket yang berskor bukan 0 dan 1, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Rumus Alpha

digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal uraian” (Suharsimi Arikunto, 1997:171).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba angket pendapatan petani dari usaha bertanam padi dikenakan pada 20 responden/petani di Kelurahan Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri tahun 2008, di luar sampel penelitian yang diyakini memiliki kesetaraan dengan sampel penelitian yang akan digunakan.

| No | Nama Subjek | Alamat Tempat Tinggal |
|----|-------------|--------------------------------------|
| 1 | Jiman | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 2 | Misman | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 3 | Ngatmo | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 4 | Paimin | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 5 | Sarijan | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 6 | Sarno | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 7 | Sarimin | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 8 | Sugito | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 9 | Sukirno | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 10 | Sulino | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 11 | Sunarto | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 12 | Supardi | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 13 | Suwardi | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 14 | Suwarso | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 15 | Suyono | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 16 | Tarno | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 17 | Tugi | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 18 | Wgimin | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 19 | Wagino | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |
| 20 | Widodo | Giritontro Lor, Kelurahan Giritontro |

Sumber data: Dokumentasi Kelurahan Giritontro tahun 2008

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap 20 butir soal dapat diketahui bahwa semua butir soal adalah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dari perhitungan statistik dekriptif deapat diperoleh bahwa untuk data luas pemilikan lahan petani Kelurahan

Giritontro, luas tertinggi= 3500m; luas terendah= 1400m; rentang= 2100; rata-rata luas pemilikan lahan = 2458m; standar deviasi= 487,455.

Dari tabel 4.7 tersebut, dapat dibuat distribusi frekuensi data luas pemilikan lahan petani seperti berikut.

Sukamto, et al. 2018

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Data Luas Pemilikan Lahan Petani

| No. | Rentang (m) | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | 1000 – 1400 | 1 | 1.00 % |
| 2 | 1500 – 1900 | 17 | 17.00 % |
| 3 | 2000 - 2400 | 33 | 33.00 % |
| 4 | 2500 - 2900 | 29 | 29.00 % |
| 5 | 3000 – 3400 | 19 | 19.00 % |
| 6 | 3500 - 3900 | 1 | 1.00 % |
| Jumlah | | 100 | 100 % |

Sumber data: Dokumen Kelurahan Giritontro tahun 2008

Deskripsi Data Pendapatan Usaha Bertanam Padi Petani Kelurahan Giritontro

Dari perhitungan statistik deskriptif untuk data pendapatan usaha bertanam padi petani Kelurahan Giritontro diperoleh,

skor tertinggi= 76; skor terendah= 37; rentang skor= 30; rerata skor= 50,93; standar deviasi= 7,728

Adapun distribusi frekuensi pendapatan usaha bertanam padi petani disajikan pada tabel berikut :

Tabel .Distribusi Frekuensi Petani Keluarga Giritontro Data Pendapatan Usaha Bertanam Padi

| No. | Rentang (m) | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | 35 – 39 | 3 | 3.00 % |
| 2 | 40 – 44 | 19 | 19.00 % |
| 3 | 45 – 49 | 30 | 30.00% |
| 4 | 50 – 54 | 14 | 14.00 % |
| 5 | 55 – 59 | 12 | 12.00 % |
| 6 | 60 – 64 | 18 | 18.00 % |
| 7 | 65 – 69 | 4 | 4.00 % |
| Jumlah | | 100 | 100 % |

Sumber data: Hasil skoring pendapatan usaha beranam padi petani Kelurahan Giritontro tahun 2008

Untuk mencari korelasi tersebut digunakan rumus korelasi Product Moment. Data tentang luas pemilikan lahan petani dimasukkan dalam

variabel X dan data pendapatan petani dimasukkan dalam variabel Y dengan diperoleh hasil sebagai berikut :

Sukamto, et al. 2018

| No. Subjek | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|------------|------|-----|----------------|----------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | 2800 | 46 | 7840000 | 2116 | 128800 |
| 2 | 2400 | 43 | 5760000 | 1849 | 103200 |
| 3 | 2800 | 46 | 7840000 | 2116 | 128800 |
| 4 | 2700 | 53 | 7290000 | 2809 | 143100 |
| 5 | 2400 | 48 | 5760000 | 2304 | 115200 |
| 6 | 2300 | 50 | 11560000 | 2500 | 115000 |
| 7 | 3400 | 65 | 6760000 | 4225 | 221000 |
| 8 | 2600 | 43 | 6760000 | 1849 | 111800 |
| 9 | 2400 | 46 | 5760000 | 2116 | 110400 |
| 10 | 2700 | 40 | 7290000 | 1600 | 108000 |
| 11 | 3100 | 62 | 9610000 | 3844 | 192200 |
| 12 | 3000 | 60 | 9000000 | 3600 | 180000 |
| 13 | 2900 | 53 | 8410000 | 2809 | 153700 |
| 14 | 2800 | 46 | 7840000 | 2116 | 128800 |
| 15 | 3000 | 60 | 4410000 | 3600 | 180000 |
| 16 | 2100 | 48 | 5290000 | 2304 | 100800 |
| 17 | 2300 | 41 | 5290000 | 1681 | 94300 |
| 18 | 2600 | 47 | 6760000 | 2209 | 122200 |
| 19 | 2800 | 50 | 7840000 | 2500 | 140000 |
| 20 | 2800 | 49 | 7840000 | 2401 | 137200 |
| 21 | 2600 | 55 | 6760000 | 3025 | 143000 |
| 22 | 2100 | 51 | 4410000 | 2601 | 107100 |
| 23 | 2400 | 48 | 5760000 | 2304 | 115200 |
| 24 | 2800 | 43 | 11560000 | 1849 | 120400 |
| 25 | 3400 | 67 | 10240000 | 4489 | 227800 |
| 26 | 3200 | 64 | 10240000 | 4096 | 204800 |
| 27 | 2600 | 55 | 6760000 | 3025 | 143000 |
| 28 | 2500 | 45 | 6250000 | 2025 | 112500 |
| 29 | 2200 | 43 | 4840000 | 1849 | 94600 |
| 30 | 3400 | 64 | 11560000 | 4096 | 217600 |
| 31 | 3000 | 60 | 9000000 | 3600 | 180000 |
| 32 | 3000 | 61 | 9000000 | 3721 | 183000 |
| 33 | 3100 | 62 | 5760000 | 3844 | 192200 |
| 34 | 2400 | 51 | 4000000 | 2601 | 122400 |
| 35 | 2000 | 41 | 4000000 | 1681 | 82000 |
| 36 | 1900 | 40 | 3610000 | 1600 | 76000 |
| 37 | 1900 | 40 | 3610000 | 1600 | 76000 |
| 38 | 2700 | 44 | 7290000 | 1936 | 118800 |
| 39 | 2800 | 37 | 7840000 | 1369 | 103600 |
| 40 | 2300 | 60 | 5290000 | 3600 | 138000 |
| 41 | 2000 | 46 | 4000000 | 2116 | 92000 |

Sukamto, et al. 2018

| | 42 | 2400 | 51 | 6760000 | 2601 | 122400 |
|---|------|------|----------|---------|--------|--------|
| 3 | 2600 | 49 | 7290000 | 401 | 127400 | |
| 4 | 2700 | 45 | 7290000 | 025 | 121500 | |
| 5 | 3000 | 62 | 9000000 | 844 | 186000 | |
| 6 | 2700 | 47 | 7290000 | 209 | 126900 | |
| 7 | 2500 | 51 | 6250000 | 601 | 127500 | |
| 8 | 3400 | 67 | 11560000 | 489 | 227800 | |
| 9 | 2000 | 47 | 4000000 | 209 | 94000 | |
| 0 | 2400 | 47 | 5760000 | 209 | 112800 | |
| 1 | 2600 | 56 | 9000000 | 136 | 145600 | |
| 2 | 3000 | 62 | 6250000 | 844 | 186000 | |
| 3 | 2500 | 45 | 6250000 | 025 | 112500 | |
| 4 | 1900 | 43 | 3610000 | 849 | 81700 | |
| 5 | 1900 | 49 | 3610000 | 401 | 93100 | |
| 6 | 200 | 41 | 40000 | 681 | 8200 | |
| 7 | 2300 | 46 | 5290000 | 116 | 105800 | |
| 8 | 2500 | 47 | 6250000 | 209 | 117500 | |
| 9 | 2400 | 48 | 5760000 | 304 | 115200 | |
| 0 | 2400 | 56 | 4000000 | 136 | 134400 | |
| 1 | 2000 | 54 | 9000000 | 916 | 108000 | |
| 2 | 3000 | 60 | 9000000 | 600 | 180000 | |
| 3 | 3000 | 61 | 9000000 | 721 | 183000 | |
| 4 | 2000 | 46 | 4000000 | 116 | 92000 | |
| 5 | 1500 | 47 | 2250000 | 209 | 70500 | |
| 6 | 1400 | 48 | 1960000 | 304 | 67200 | |
| 7 | 2100 | 55 | 4410000 | 025 | 115500 | |
| 8 | 2400 | 42 | 5760000 | 764 | 100800 | |
| 9 | 2700 | 53 | 4000000 | 809 | 143100 | |
| 0 | 2000 | 48 | 6250000 | 304 | 96000 | |
| 1 | 2500 | 41 | 6250000 | 681 | 102500 | |
| 2 | 1700 | 55 | 2890000 | 025 | 93500 | |
| 3 | 1800 | 56 | 3240000 | 136 | 100800 | |
| 4 | 3500 | 67 | 12250000 | 489 | 234500 | |
| 5 | 3100 | 63 | 9610000 | 969 | 195300 | |

Sukamto, et al. 2018

Selanjutnya data tersebut diolah dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N_y XY - (ZX)(CZY)}{[N X^2 - (IX)^2][N Y^2 - (XY)^2]} \\
 &= \frac{(100 \times 12716200) - (245800)(5093)}{[(100 \times 627700000) - 245800^2][(100 \times 265299) - 5093^2]} \\
 &= \frac{1271620000 - 1251859400}{(6277000000 - 60417640000)(26529900 - 25938649)} \\
 &= \frac{19760600}{(235236000)(591251)} \\
 &= \frac{19760600}{1390835202360000} \\
 &= 0,5299
 \end{aligned}$$

Dari perhitungannya tersebut, diperoleh harga $r_{hitung} = 0,5299$. Selanjutnya nilai $r_{hitung} = 0,5299$ tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel harga r_{tabel} dari r Product Moment (terlampir) untuk $N=100$ pada taraf signifikan 5 dimana diperoleh $r_{tabel} = 0,195$. Jadi $r_{hitung} = 0,5299$ lebih dari $r_{tabel} = 0,195$.

Hasil tersebut berarti H_0 : tidak ada hubungan antara luas pemilik tanah lahan dengan pendapatan usaha bertanam padi ditolak dan H_1 : ada hubungan antara luas pemilik lahan dengan pendapatan usaha bertanam padi di terima. Jadi hipotesis yang diajukan yaitu "Terdapat korelasi yang signifikan antara luas pemilik lahan dengan pendapatan usaha".

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi korelasi antara luas pemilik lahan dengan pendapatan usaha dapat disimpulkan bahwa Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara luas pertanian dengan pendapatan usaha bertanam padi pada peti-Giritontro Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri tahun 2008", yang dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,5299 > r_{tabel} = 0,195$ = signifikan 5% untuk $N=75$.

DAFTAR PUSTAKA

Arsjad Anwar. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alm*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Budiyono. 1998. *Metodologi Penelitian Pengajaran Matematika*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial-Geografi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Firmansyah. 2008. *Menatap Masa Depan Petanian..* <http://psdal.lp3es.or.id/dp35ar3.html>. Diakses tanggal 5 Januari 2009.

Hasansulama. 1983. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hendarto. 1979. *Ketrampilan Pertanian*. Semarang: Cipta Sari Grafika.

Ismail. 2005. *Hipotesis Penelitian*. Sukoharjo: FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Mardian Wibowo. 2008. *Impor Beras yang Memiskinkan*. <http://mardian.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Januari 2009

Mubyarto. 1987. *Politik Pertanian dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sanapiah Faisal. 1981. *Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional

Soekarjo. 1990. *Ilmu Tanah*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Sri Setyati Harjadi. 1996. *Pengantar Agronomi*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyanto. 1995. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipa.

Yaraest. 2003. *Panduan Aplikasi Statistik*. Malang: Dioma.